

VARIABEL PENENTU STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE
DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen



Oleh:

Mustika Dewi Anggraeni
0812010165 / FE /EM

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL 'VETERAN'
JAWA TIMUR
2012

USULAN PENELITIAN

VARIABEL PENENTU STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE
DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang Diajukan Oleh

Mustika Dewi Anggraeni
0812010165 / FE /EM

Telah disetujui untuk diseminarkan oleh

Pembimbing Utama

Dr. Muhadjir Anwar,MM

Tanggal:

Mengetahui
Ketua Jurusan Progam Studi Manajemen

Dr. Muhadjir Anwar,MM
NIP. 19650907199103101

USULAN PENELITIAN

VARIABEL PENENTU STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE
DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang Diajukan Oleh

Mustika Dewi Anggraeni
0812010165 / FE /EM

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh :

Pembimbing Utama

Dr. Muhadjir Anwar,MM

Tanggal:

Mengetahui
Ketua Jurusan Progam Studi Manajemen

Dr. Muhadjir Anwar,MM
NIP. 19650907199103101

SKRIPSI

VARIABEL PENENTU STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang Diajukan Oleh

Mustika Dewi Anggraeni
0812010165 / FE /EM

disetujui untuk ujian lisan oleh

Pembimbing Utama

Dr. Muhadjir Anwar,MM

Tanggal:

Mengetahui
Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Drs. Rahman A. Suwaidi, MS
NIP. 1919600330 198603 1001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAKSI	

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1. Pengertian Modal	13
2.2.2. Sumber – Sumber Penawaran Modal	14
2.2.3. Pengertian Struktur Modal	18
2.2.4. Arti Penting Struktur Modal	19
2.2.5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	23
2.2.5.1. Risiko Bisnis	26
2.2.5.2. Pertumbuhan Aset	29
2.2.5.3. Struktur Kepemilikan	30
2.2.6. Teori Struktur Modal	31
2.2.7. Pengaruh Variabel Terhadap Struktur Modal	40

2.2.7.1. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal	40
2.2.7.2. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal ...	41
2.2.7.3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal.	42
2.3. Kerangka Konseptual	43
2.4. Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	45
3.2. Teknik Penentuan Sampel	47
3.2.1. Populasi	47
3.2.2. Sampel	47
3.3. Teknik Pengumpulan Data	48
3.3.1. Jenis Data	48
3.3.2. Sumber Data	48
3.3.3. Pengumpulan Data	49
3.4. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	49
3.4.1. Teknik Analisis Data	49
3.4.2. Uji Hipotesis	51
3.4.3. Uji Asumsi Klasik	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian	58
4.1.1. Sejarah Singkat PT. Bursa Efek Indonesia	58
4.1.2. Visi dan Misi PT. Bursa Efek Indonesia	59
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian	60
4.2.1. Struktur Modal (Y)	60
4.2.2. Risiko Bisnis (X1)	61
4.2.3. Pertumbuhan Aset (X2)	62
4.2.4. Struktur Kepemilikan (X3)	63

4.3. Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis	63
4.3.1. Uji Outlier	63
4.3.2. Uji Normalitas	64
4.3.3. Uji Asumsi Klasik	65
4.3.4. Analisis Linier Berganda	70
4.3.5. Uji F	72
4.3.6. Uji T	73
4.4. Pembahasan	73
4.4.1. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal	74
4.4.2. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal	74
4.4.3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

VARIABEL PENENTU STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE
DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Mustika Dewi Anggraeni

Abstraksi

Dalam kondisi perekonomian yang sulit seperti saat ini, persaingan di segala sektor usaha semakin ketat, hal ini mendorong setiap perusahaan perlu melakukan berbagai upaya untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing, sehingga perusahaan dapat bertahan ditengah-tengah persaingan. Dalam manajemen keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Modal menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan karena modal sangatlah diperlukan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena naik turunnya struktur modal ditandai dengan besarnya total hutang Jangka Panjang dibandingkan modal sendiri. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan Food & Beverage yang go publik di BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Food & Beverage yang go publik di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu bahwa pengambilan sampel dilakukan atas dasar tujuan tertentu, maka jumlah sampel perusahaan Food & Beverage yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan periode 2006-2010 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk pengujian data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan asumsi klasik menggunakan program SPSS

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Risiko Bisnis mempunyai pengaruh Positif tidak signifikan terhadap struktur modal, (2) Pertumbuhan Aset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, dan (3) Struktur Kepemilikan mempunyai pengaruh negatif Tidak signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Struktur Modal, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Struktur Kepemilikan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam berbagai situasi yang di hadapi.

Dalam pengelolaan bidang keuangan, salah satu unsur yang penting adalah kemampuannya memenuhi kebutuhan dana agar kegiatan usaha dapat berkembang. Struktur modal mencerminkan imbangannya antara hutang jangka panjang dan modal sendiri didalam membelanjai aktiva yang ada dan perlu diperhatikan dengan baik komposisinya.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal

yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul opportunity cost dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan (Saidi, 2004:44).

Pada umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi, maka penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi kreditur sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan oleh karena itu diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjai oleh modal sendiri atau modal asing dalam hal ini perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana tersebut (cost of capital).

Dengan demikian berkembangnya teknologi dan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang telah berkembang menjadi perusahaan besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi mengingat bahwa pada umumnya modal di artikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk produksi lebih lanjut, tetapi dalam perkembangan

pada daya beli nilai ataupun kekuasaan untuk memakai barang-barang modal.

Modal menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan karena baik dalam pembukaan bisnis modal sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai bisnisnya sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan yang berasal dari laba ditahan dan depresiasi, serta dana dari luar perusahaan yang berasal dari hutang, yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan dana yang berasal dari peserta yang mengambil bagian dalam perusahaan yang akan menjadi modal sendiri.

Dengan adanya pasar modal memberikan kesempatan bagi perusahaan yang ingin memperoleh tambahan dana bagi pengembangan perusahaan. Pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak-pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang membutuhkan dana tersebut tanpa harus terlibat langsung di pasar modal. Setelah adanya pasar modal memungkinkan perusahaan Indonesia untuk memiliki modal yang lebih besar dari hutang.

Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Urut-urutan yang dikemukakan oleh teori ini dalam hal pendanaan adalah pertama laba

ditahan diikuti dengan penggunaan hutang dan yang terakhir adalah penerbitan ekuitas baru. Pemilihan urutan pendataan ini menunjukkan bahwa pendanaan ini didasarkan dari tingkat cost of fund dari sumber-sumber tersebut yang juga berkaitan dengan tingkat resiko suatu investasi.

Perusahaan manufaktur pada sektor food & beverage pada dasarnya merupakan kelompok perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Bisnis manufaktur pada sektor food & beverage merupakan suatu usaha yang fluktuatif. Bisnis ini sangat tergantung pada siklus usaha dan keadaan perekonomian Negara. Disamping itu, juga merupakan salah satu jenis perusahaan yang membutuhkan struktur permodalan yang cukup besar, terutama untuk kebutuhan investasi yang sifatnya jangka panjang seperti lokasi dan bangunan perusahaan, mesin-mesin produksi maupun untuk membiayai kegiatan produksi itu sendiri. Selain itu perusahaan food and beverage merupakan perusahaan yang produknya sering digunakan oleh orang banyak dan mampu bertahan dalam kondisi kebijakan model apapun sehingga seburuk apapun kebijakan yang dibuat hampir pasti produk perusahaan ini tetap di beli dan diminati oleh konsumen. Jadi, bisa dikatakan bahwa produk tersebut sangat dibutuhkan oleh konsumen. Apabila kegiatan produksi tersebut tersendat beberapa waktu maka hal tersebut dianggap bad news bagi perusahaan karena proses produksinya memerlukan waktu yang relatif cepat (www.kompas.com). Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan, salah

satu usaha untuk memperkuat faktor internalnya adalah dengan mengelola struktur modal dengan baik.

Kondisi struktur modal food and beverage mengalami ketidakstabilan sehingga menyebabkan fluktuasi harga dan dalam tampilan laporan keuangan yang dipublikasikan tampak adanya perubahan laba perusahaan yang mengalami fluktuasi tajam. Penyebab masalah yang terjadi tersebut diduga karena struktur modal yang dimiliki oleh food and beverage kurang stabil, sehingga menyebabkan kurangnya sumber daya untuk membiayai usahanya. Dengan demikian dalam mempertimbangkan kebijakan struktur modal tersebut ada satu permasalahan yang sering timbul, yakni seberapa besar total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam membiayai asset-assetnya. Masalah yang dihadapi perusahaan food and beverage yang go public adalah tingginya struktur modal yang ditandai dengan besarnya total hutang dibanding total modal yang dimiliki oleh perusahaan (debt/equity) .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bagaimana pengaruh resiko bisnis, tingkat pertumbuhan dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal, dimana akan membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana sebaiknya pemenuhan dana harus dilakukan oleh perusahaan, hal ini dapat dilihat data perusahaan manufaktur sektor Food & Beverage sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Struktur Modal Perusahaan Manufaktur sektor Food & Beverage

Tahun 2006 – 2010

NO	Nama Perusahaan	Struktur Modal (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	CAHAYA KALBAR	0.44	1.8	1.58	0.89	1.75
2	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	2.13	2.61	3.08	2.45	1.34
3	PRASIDHA ANEKA NIAGA	1.87	2.14	1.63	1.44	1.59
4	SEKAR LAUT	3.03	0.9	1	0.73	0.69
5	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY	0.53	0.28	0.39	0.32	0.37
6	SIANTAR TOP	0.36	0.44	0.72	0.36	0.45

Sumber : Indonesian Capital Market Direktory & Laporan Keuangan Food&Beverage

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa struktur modal pada perusahaan-perusahaan Food & Beverage umumnya cenderung meningkat. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh dana eksternal melalui hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan adanya tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka juga akan mengindikasikan tingginya struktur modal, sehingga akan berakibat pada tingginya resiko perusahaan di mata para investor. Paling tidak, diharapkan perusahaan dapat menetapkan suatu target struktur modal yang optimal yang menunjukkan seberapa tingkat hutang yang tepat bagi perusahaan dengan cara mengidentifikasi

faktor-faktor struktur modal tersebut. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena naik turunnya struktur modal ditandai dengan besarnya hutang dibandingkan dengan besarnya modal yang dimiliki. Disamping itu Bisnis ini sangat tergantung pada siklus usaha dan keadaan perekonomian Negara dimana perkembangan politik dan ekonomi yang berubah – ubah. Sehingga menyebabkan tidak stabilnya struktur modal dan berakibat pada sedikitnya keuntungan atau laba yang di dapatkan oleh perusahaan.

Beberapa variabel yang dianggap mempengaruhi struktur modal adalah resiko bisnis, pertumbuhan asset dan struktur kepemilikan. Menurut penelitian Mc Cue Oscan, Faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, resiko bisnis, profitabilitas, struktur kepemilikan, pajak, system pembayaran konsumen dan kondisi pasar. Pada penelitian ini faktor yang digunakan hanya terdiri dari tiga faktor yaitu : resiko bisnis, tingkat pertumbuhan dan struktur kepemilikan. Struktur modal perusahaan erat kaitannya dengan tingkat risiko, dalam perusahaan resiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan resiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan. Titman & Wessels, (1998) dalam saidi (2004). Hubungan growth opportunity dengan struktur modal yaitu semakin cepat growth oportunitiy maka lebih banyak penggunaan hutang dalam struktur modal, dalam Lukas (2003 : 274). Selain itu pada struktur modal tidak

hanya ditentukan oleh jumlah hutang dan ekuitas tetapi juga oleh prosentase kepemilikan oleh manager dan institusional. Jensen and Meckling (1976) dalam wahidawati (2002). Struktur kepemilikan sesuai dengan agency theory yang menjelaskan tentang adanya konflik yaitu konflik antara pihak manajemen dengan pemegang saham tentang pendanaan. Ketika perusahaan memiliki Struktur kepemilikan yang besar pihak manajemen akan cenderung memilih menggunakan sumber intern untuk membiayai operasional perusahaan dengan laba ditahan sedangkan pemegang saham menginginkan laba tersebut dibagikan. Pada penelitian saidi (2004) bahwa struktur kepemilikan akan mengurangi agency Theory, apabila banyak pemegang saham yang menjadi manajer perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih memilih menggunakan utang untuk mengembangkan perusahaannya.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, Bagaimana pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset dan Struktur Kepemilikan terhadap struktur modal, dimana akan membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana sebaiknya pemenuhan dana yang harus dilakukan oleh perusahaan. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ,maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Food & Beverage yang go public di BEI.

2. Apakah variabel pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Food & Beverage yang go public di BEI.
3. Apakah variabel struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Food & Beverage yang go public di BEI.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada perusahaan Food & Beverage yang go public di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan Food & Beverage yang go public di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Food & Beverage yang go public di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi perusahaan Sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat dijadikan dasar bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.
2. Memberikan wawasan dan gambaran sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan pengembangan ilmu penelitian dalam bidang yang sama di masa yang akan datang.